

Pelaksanaan Injeksi Vitamin B12 Pada Ternak Sapi Potong di Desa Bamba Puang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Aswatullah¹, Herni², Maryam³

¹⁻³Program Studi Peternakan Universitas Muhammadiyah Bone

e-mail:¹aswartullah489@gmail.com

Article History

Received: 31 Mei 2025

Revised: 7 Juni 2025

Accepted: 30 Juni 2025

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i2.1434>

Kata Kunci – Vitamin B12, Sapi Potong, Penyuntikan.

Abstract – Vitamin B12 deficiency in livestock can cause anemia, growth disorders and decreased appetite. Vitamin B12 acts as an enzyme cofactor in the process of energy formation, protein and lipid metabolism. The aim of the service is to provide cattle health services by injecting vitamin B12 in Bamba Puang Village, Anggeraja District, Enrekang Regency, South Sulawesi Province. Livestock health service activities are carried out by first observing the vitamin needs of local community livestock. Then the activity continued by consolidating with the local livestock service to accompany and facilitate vitamin B12 injection activities. The tools and materials used in this activity use tools in the form of syringes and materials, namely Injekvit B12. Students give vitamins to beef cattle at a predetermined dose, namely 5-10 ml/head up to 50 heads for cattle. The injection activity was carried out by Thematic KKN students at Muhammadiyah Bone University and officers from the Enrekang Regency animal health center by directly injecting B12 injekt into livestock in the field to improve livestock health, endurance and livestock productivity in the community of Bamba Puang Village, Anggeraja District, Enrekang Regency.

Abstrak – Kekurangan vitamin B12 pada ternak dapat menyebabkan anemia, gangguan pertumbuhan, dan penurunan nafsu makan. Vitamin B12 berperan sebagai kofaktor enzim dalam proses pembentukan energi, metabolisme protein, dan lipid. Tujuan dari pengabdian adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan ternak sapi dengan melakukan penyuntikan vitamin B12 di Desa Bamba Puang Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan pelayanan Kesehatan ternak dilakukan dengan observasi terlebih dahulu tentang kebutuhan vitamin pada ternak Masyarakat setempat. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan melakukan konsolidasi dengan dinas peternakan setempat untuk mendampingi dan memfasilitasi kegiatan penyuntikan vitamin B12. Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan alat berupa spuit serta bahan yaitu Injekvit B12. Pemberian vitamin pada ternak sapi potong dilakukan oleh mahasiswa dengan dosis yang telah ditentukan, yaitu 5-10 ml/ekor kepada 50 ekor untuk ternak. Kegiatan penyuntikan tersebut dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Universitas Muhammadiyah Bone dan petugas pusat kesehatan hewan Kabupaten Enrekang dengan cara menyuntikkan langsung injekvit B12 pada ternak dilapangan agar meningkatkan kesehatan ternak, daya tahan tubuh dan produktivitas ternak masyarakat Desa Bamba Puang, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Anggeraja adalah salah satu kecamatan penghasil usaha ternak sapi potong di Kabupaten Enrekang. BPS Kabupaten Enrekang 2022, mencatat bahwa 6,32 % produksi sapi potong di Kabupaten Enrekang berasal dari Kecamatan Anggeraja. Selain Bertani, mata pencaharian penduduk Kecamatan Anggeraja yaitu berusaha dibidang ternak sapi potong. Bahkan adapula diantara penduduk yang menjadikan usaha ternak sapi potong sebagai sumber pendapatan utama. Pendapatan ternak sapi potong merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh

peternak dari usaha ternaknya. Pendapatan peternak digunakan sebagai indikator penting dalam mengukur keberhasilan usaha tersebut.

Desa Bamba Puang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Terletak diantara Desa Mendatte dan Desa Rosoan yang terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Kotu, Dusun Galappo, Dusun Patalliran, Dusun Pulauan dan Dusun Benteng Banua. Sebagian besar masyarakat Desa Bamba Puang memiliki mata pencaharian sebagai petani, peternak, dan buruh. Sebagian besar masyarakat desa bamba puang memiliki mata pencaharian sebagai petani, peternak, dan buruh.

Peternakan sapi memiliki peran yang penting dalam mendukung perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Bamba Puang Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Ternak sapi merupakan salah satu ternak yang produksi utamanya adalah daging, susu, dan kulit. Selain itu, ternak sapi di Indonesia juga digunakan sebagai sumber tenaga kerja, bahan pupuk organik, biogas, dan tabungan dimasa yang akan datang. Sapi potong adalah salah satu sumber protein hewani yang banyak dibutuhkan oleh konsumen [1].

Vitamin B12 berperan sebagai kofaktor enzim dalam proses pembentukan energi, metabolisme protein, dan lipid. Kekurangan vitamin dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada ternak, seperti penurunan nafsu makan (palatabilitas), gangguan reproduksi, serta rendahnya produktivitas [2]. Di Desa Bamba Puang Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, keadaan ini juga sering ditemui di antara sapi yang dipelihara oleh masyarakat oleh masyarakat peternak setempat. Maka perlu dilakukan kegiatan pelayanan kesehatan ternak pada desa tersebut. Tujuan dari pengabdian adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan ternak sapi dengan melakukan penyuntikan vitamin B12 di Desa Bamba Puang Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pelayanan Kesehatan ternak dilakukan dengan observasi terlebih dahulu tentang kebutuhan vitamin pada ternak Masyarakat setempat. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan melakukan konsolidasi dengan dinas peternakan setempat untuk mendampingi dan memfasilitasi kegiatan penyuntikan vitamin B12.



Gambar 1. Konsolidasi dengan dinas peternakan di Desa Bamba Puang, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang



Gambar 2. Lokasi kegiatan Desa Bamba Puang Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan

Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan alat berupa spuit serta bahan yaitu Injekvit B12.



Gambar 3. Alat dan bahan yang digunakan

Kegiatan ini diikuti oleh 7 orang mahasiswa dan 12 orang petugas pusat kesehatan hewan yang berlokasi di Kecamatan Anggeraja, serta para peternak di Desa Bamba Puang sebagai sasaran kegiatan penyuntikan vitamin B12.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mahasiswa KKN Tematik dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan Agustus hingga bulan November 2024 di Desa Bamba Puang, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Kegiatan penyuntikan vitamin B12 ini merupakan program kerja dari KKN Tematik Universitas Muhammadiyah Bone, yang terealisasi pada tanggal 26 September 2024. Adapun data sapi yang di Suntik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Pemilik Ternak Melakukan Penyuntikan Vitamin B12 di Dusun Galappo dan Kotu Desa Bamba Puang

Dusun Galappo					
No	Nama Pemilik	Jenis Ternak	Jenis Kelamin	Umur Ternak	Vitamin
1	Muslimin	Bali	Jantan	2 Tahun	B12
		Bali	Betina	5 Tahun	B12
		Bali	Betina	3 Tahun	B12
		Bali	Jantan	1 Tahun	B12
		Bali	Betina	9 Tahun	B12
2	Muhidin	Limosin	Jantan	3 Tahun	B12
		Bali	Jantan	2 Tahun	B12
		Bali	Betina	1 Tahun	B12
		Bali	Betina	1 Tahun	B12
		Bali	Betina	4 Tahun	B12
3	Ridwan	Limosin	Jantan	9 Bulan	B12
		Bali	Betina	2 Tahun	B12
4	Rezki jamil	Bali	Jantan	4 Tahun	B12
		Bali	Betina	2 Tahun	B12
		Bali	Betina	5 Tahun	B12
5	Rendi	Bali	Betina	5 Bulan	B12
		Bali	Betina	2 Tahun	B12
		Bali	Jantan	2 Tahun	B12
6	Bahar Jordi	Limosin	Jantan	5 Tahun	B12
		Bali	Betina	3 Tahun	B12
		Bali	Jantan	1,5 Tahun	B12
		Bali	Betina	5 Tahun	B12

		Bali	Betina	5 Tahun	B12
		Bali	Betina	4 Tahun	B12
		Bali	Jantan	1 Tahun	B12
Dusun Kotu					
7	Amir Razak	Bali	Betina	2 Tahun	B12
		Bali	Betina	6 Tahun	B12
		Bali	Betina	1 Tahun	B12
		Angus	Betina	2,5 Tahun	B12
		Angus	Jantan	6 Tahun	B12
		Limosin	Betina	6,5 Tahun	B12
		Limosin	Betina	1,9 Tahun	B12
8	Asri	Bali	Betina	2 Tahun	B12
		Bali	Betina	3 Tahun	B12
		Bali	Betina	6 Tahun	B12
9	Adiar	Bali	Betina	7 Tahun	B12
		Angus	Betina	2 Tahun	B12
		Bali	Jantan	3 Tahun	B12
		Simental	Betina	1,5 Tahun	B12
10	Miranda Azar	Bali	Betina	3 Tahun	B12
		Bali	Betina	6 Tahun	B12
11	Muh.Ical	Bali	Betina	2 Tahun	B12
12	Raiz Anjas	Bali	Jantan	2 Tahun	B12
		Bali	Jantan	1,5 Tahun	B12
		Bali	Jantan	2 Tahun	B12
		Bali	Betina	2 Tahun	B12
		Bali	Betina	3 Tahun	B12
		Bali	Betina	4 Tahun	B12
13	Hamsir	Bali	Jantan	2.5 Tahun	B12
		Bali	Jantan	5 Tahun	B12

Data pemilik ternak di Dusun Galappo berjumlah 6 orang dan ternak sebanyak 25 ekor. Sedangkan peternak di Dusun Kotu berjumlah 7 orang dan ternak sebanyak 25 ekor. Kegiatan penyuntikan vitamin B12 di Desa Bamba Puang dilakukan guna untuk meningkatkan daya tahan tubuh ternak dan mencegah terjadinya penyakit pada ternak karena penyakit ternak merupakan salah satu hambatan yang perlu diatasi dalam usaha peternakan. Dengan penerapan manajemen kesehatan ternak secara berkelanjutan, diharapkan dampak negatif penyakit ternak dapat diminimalkan [2]. Pelayanan kesehatan ternak sapi dengan penyuntikan vitamin B12 diharapkan dapat menjaga kesehatan sapi dan meningkatkan produktivitas ternak. Vitamin B12 yang larut dalam air memiliki peran penting dalam metabolisme sel ternak dan meningkatkan daya tahan tubuh serta nafsu makan sapi [3].

Kegiatan Penyuntikan ini dimulai dengan pembagian kelompok tim penyuntikan yang beranggotakan 12 petugas pusat kesehatan hewan dan 7 orang mahasiswa KKN Tematik ke 2 titik berbeda.



Gambar 4. Konsolidasi Tim penyuntik vitamin B12

Sebelum melakukan penyuntikan vitamin ke dalam tubuh ternak, dilakukanlah pemeriksaan fisik terhadap ternak untuk mengevaluasi kondisi kesehatannya. Menurut [4], pemeriksaan fisik ternak merupakan tahap yang sangat penting karena setiap ternak memerlukan perlakuan yang sesuai dengan kondisi fisiknya.



Gambar 5. Penyuntikan Dosis Vitamin B12



Gambar 6. Penyuntikan Vitamin B12 kepada sapi potong

Kegiatan penyuntikan dilakukan dengan memasukkan ternak pada kandang jepit agar aman dan meminimalisir cedera pada sapi serta memudahkan proses penyuntikan bagi tim penyuntik. Pemberian vitamin pada ternak sapi potong dilakukan oleh mahasiswa dengan dosis yang telah ditentukan, yaitu 5-10 ml/ekor atau sesuai dengan berat badan sapi tersebut. Pemberian dosis vitamin yang tepat sangat penting, seperti yang dinyatakan oleh [5], karena dosis yang berlebihan dapat menyebabkan vitamin yang tidak digunakan akan dikeluarkan melalui urine. Dengan memberikan vitamin dalam dosis yang tepat, produktivitas sapi potong dapat meningkat secara signifikan [6].

Saili et al., (2024) menyatakan bahwa kekurangan vitamin B12 dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada ternak sapi, seperti penurunan nafsu makan, gangguan reproduksi, dan rendahnya tingkat produktivitas. Di Desa Bamba Puang, keadaan ini sering ditemui di antara sapi yang dipelihara oleh masyarakat peternak setempat. Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesehatan ternak sapi dan secara keseluruhan meningkatkan produktivitas peternakan di daerah tersebut. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui program injeksi vitamin B12. Setelah dilaksanakan kegiatan ini mendapatkan respon

yang baik, meningkatkan produktivitas ternak dan nafsu makan ternak, Terhadap hewan ternak masyarakat desa bamba puang, Dampak efisiensi yang kami lihat dari respon serta antusias peternak kepada mahasiswa KKN Tematik dan petugas puskesmas yang turut serta pada kegiatan tersebut.

4. SIMPULAN

Kegiatan penyuntikan tersebut dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Universitas Muhammadiyah Bone dan petugas puskesmas Kabupaten Enrekang dengan cara menyuntikkan langsung injektif B12 pada ternak dilapangan agar meningkatkan kesehatan ternak, daya tahan tubuh dan produktivitas ternak masyarakat Desa Bamba Puang, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Dampak efisiensi yang kami lihat dari respon serta antusias peternak kepada mahasiswa KKN Tematik dan petugas puskesmas yang turut serta pada kegiatan tersebut.

5. SARAN

Sebaiknya kedepannya agar dilakukan penyuntikan secara berkala dan tinjauan langsung disetiap Dusun yang ada di Desa Bamba Puang Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, terkait pelayanan Kesehatan ternak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada kepala Desa Bamba puang yang telah menerima, mendukung, dan memfasilitasi dalam segala kegiatan kami, terima kasih juga kepada petugas pusat kesehatan hewan, penyuluh peternakan dan para peternak sapi potong Desa Bamba Puang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Serta saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan ilmu dan mengawasi pada pembuatan artikel ini, tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran kampus Universitas Muhammadiyah Bone dan panitia KKN Tematik ISS-MBKM Universitas Muhammadiyah Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Akbar, J. Rafly, and N. Mappa, "Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong dan Kontribusinya pada Rumah Tangga Petani di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang," *J. Peternak.*, vol. 21, no. 1, p. 58, 2024, doi: 10.24014/jupet.v21i1.22754.
- [2] T. Saili, S. Bana, R. Badaruddin, S. Syamsuddin, and P. D. Isaeni, "Peningkatan Manajemen Kesehatan Ternak Dalam Meningkatkan Efisiensi Ternak Masyarakat Desa Abeko Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan," *J. Pengabd. Nusant.*, vol. 1, no. 2, p. 104, 2021, doi: 10.33772/jpnus.v1i2.20889.
- [3] T. dan D. B. Rostini, "Pkm Peningkatan Status Kesehatan Ternak Melalui Penerapan Biosecurity Terkontrol Pada Peternakan Itik Rakyat Di Kelurahan Guntung Paikat Kota Banjarbaru," vol. 6, no. April, pp. 1–23, 2021.
- [4] 2023 Hariyono et al., "PKM Pemeriksaan Kesehatan Sapi Potong Di Peternakan Bamboo Farm, Kota Ternate.," *AT-TAWASSUTH J. Ekon. Islam*, vol. VIII, no. 1, pp. 1–19, 2023.
- [5] R. Solfaine, I. Rahmawati, and K. Desiandura, "Penggunaan Bioprotektan Ruminansia untuk Peningkat Performan dan Manajemen Kesehatan pada Sapi Madura di Kecamatan Burneh, Bangkalan, Jawa Timur," *Wikrama Parahita J. Pengabd. Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 153–160, 2023, doi: 10.30656/jpmwp.v7i2.5393.
- [6] 2023 Sukoco et al., "Sosialisasi Manajemen Kesehatan Ternak Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan di Desa Tangan Baru Kecamatan Limboro , Polewali Mandar," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 214–220, 2023.